

Implementasi Konsep Reproduksi Sehat Di Wilayah Kepulauan

Implementation Of The Concept Of Healthy Reproduction In The Archipelago

Eka Fitri Amir¹, Yulianti Wulandari², Elvi Muniarsih³ Indah Purnama sari⁴, Yola Abdila Sianipar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

email: ekafitri@univawalbros.ac.id

Article History:

Received: 13 Mei 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: healthy concept, reproduction, archipelago

Abstract: Panjang Island is one of the islands which is located about 60 KM from the City Center of Batam, Riau Islands. As an area that is not easy to access, various obstacles arise including health problems, especially healthy reproductive health. Reproductive health is defined as a healthy condition in terms of the reproductive system, functions and processes which includes mental, social and cultural health. The main problems of reproductive health in a region include the lack of information on reproductive health and the problem of shifting sexual behavior, especially in adolescents. Data from a study shows that knowledge of reproductive health, especially adolescents, tends to be lacking, namely 57.58% for male adolescents and 62.85% for female adolescents. Teenagers on an island still use limited health information sources and have limited access to regular health checks.

Abstract

Pulau Panjang merupakan salah satu pulau yang terletak sekitar 60 KM dari Pusat Kota Batam Kepulauan Riau. Sebagai wilayah yang tidak mudah di akses maka muncul berbagai kendala termasuk masalah Kesehatan khususnya Kesehatan reproduksi yang sehat. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai kondisi sehat secara system, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya Kesehatan mental, social dan juga kultural. Permasalahan utama Kesehatan reproduksi di suatu wilayah antara lain karena kurangnya informasi Kesehatan reproduksi serta masalah pergeseran perilaku seksual terutama pada remaja. Data sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Kesehatan reproduksi khususnya remaja cenderung masih kurang yakni 57,58 % bagi remaja laki laki dan 62,85% pada remaja perempuan. Remaja di suatu pulau masih memanfaatkan sumber informasi Kesehatan secara terbatas dan keterbatasan akses melakukan cek kesehatan secara berkala.

Kata kunci: konsep sehat, reproduksi, nusantara

PENDAHULUAN

Edukasi untuk Kesehatan reproduksi memiliki peran yang penting di wilayah kepulauan, dimana akses terhadap sumber daya Kesehatan dan informasi masih terbatas. Beberapa alasan terkait pertanyaan mengapa edukasi literasi Kesehatan itu penting diantaranya akses terhadap informasi yang akurat . angka kesakitan dan kematian pada satu wilayah terus bertambah dan seharusnya hal ini bisa dicegah dengan pemeriksaan rutin dan berkala sehingga diketahui sejak

Implementasi Konsep Reproduksi Sehat Di Wilayah Kepulauan

dini permasalahan yang terjadi. Beberapa kebutuhan yang direkomendasikan untuk meningkatkan derajat Kesehatan adalah Latihan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. (Duren, 2018)

Konsep sehat dan sakit pada masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling berkaitan dan merupakan Bahasa yang sehari hari di dengar oleh masyarakat. Dalam sejarah kehidupan manusia istilah sehat dan sakit di kenal disemua kebudayaan. Pemahaman manusia tentang kondisi Kesehatan adalah dasar konsep sehat dan sakit pada masyarakat.

Keadaan yang optimal dari segi fisik, mental dan social adalah konsep sehat, seorang individu dianggap sehat Ketika tubuhnya tidak berfungsi dengan baik, tidak ada gejala penyakit yang signifikan dan mampu menjalani kehidupan yang produktif dan memenuhi tuntutan sehari hari. Karena konsep sehat melibatkan keseimbangan emosi dan hubungan social yang baik, konsep sehat tidak hanya mencakup ketiadaan penyakit, tetapi juga kualitas hidup yang baik dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.(Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018)

Setiap individu dan kebudayaan sangat relative dalam membedakan konsep tersebut , penilaian konsep sehat dan sakit sering didasarkan pada standar medis yang ada di wilayah tersebut, termasuk di wilayah kepulauan. Adanya keterbatasan akses pemberian informasi dan pelayanan terkait Kesehatan yang membuat berbeda antara wilayah kepulauan dan wilayah daratan yang tidak dipisahkan oleh jarak dan lokasi yang jauh dari pusat pelayanan

METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menggunakan metode penyuluhan dan diskusi terkait dengan konsep sehat dan sakit serta melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah yang menjadi salah satu indicator tercapainya konsep sehat. Penulis sebelumnya mengumpulkan masyarakat dari berbagai kalangan untuk berkumpul di fasilitas Umum yang berada di Pulau Panjang Kecamatan Galang Kota Batam. Penulis memberikan penyuluhan dengan menggunakan pamphlet konsep sehat yang telah disediakan penulis sebelumnya yang kemudian dibagikan kepada masyarakat agar menjadi alat bantu untuk meningkatkan pemahaman terkait konsep sehat, setelah dilakukan penyuluhan, penulis melakukan tes kadar glukosa darah dan melakukan diskusi serta tanya jawab seputar masalah Kesehatan masyarakat di Pulau tersebut.

HASIL

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dan dihadiri oleh 25 masyarakat dari berbagai kalangan. Masyarakat yang ada di Pulau Panjang memiliki latar belakang yang berbeda dari segi Pendidikan, ekonomi dan social. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sekaligus dengan memeriksa kadar Gula darah dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Glukosa darah Sewaktu

Kategori	Jumlah warga
Hipoglikemik (<70)	-
Normal (70 -100)	18
Beresiko (110 – 200)	6
DM (> 200)	1

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa dari 25 masyarakat yang diperiksa terdapat 18 orang dengan kadar glukosa darah normal, 6 orang warga dengan kondisi beresiko, dan 1 orang warga dengan kategori DM dan tidak ada warga yang mengalami hipoglikemia. Berdasarkan hasil pemeriksaan glucose darah tersebut dapat menjadi salah satu indikator derajat sehat dalam suatu wilayah. Berdasarkan data hasil diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat, disebutkan bahwa akses untuk mendapatkan makanan bervariasi sedikit sulit karena tidak tersedia di pulau tersebut. Untuk mendapatkan jenis makanan tertentu harus menyebrangi pulau terlebih dahulu. Mayoritas warga mengkonsumsi hasil laut yang diperoleh dari nelayan yang ada di wilayah tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi Singkat Tentang Konsep Sehat Pada Peserta



Gambar 2. Pemeriksaan kadar gula darah

DISKUSI

Factor factor yang mempengaruhi terpenuhinya derajat sehat adalah akses terhadap layanan Kesehatan dan tersediannya kebutuhan sandang dan pangan untuk melengkapi kebutuhan gizi harian masyarakat. Kesehatan adalah suatu keadaan kedudukan orang dalam tingkatan sehat atau sakit. Konsep hidup saat ini masih relevan untuk diterapkan. Kondisi sehat secara holistic bukan saja sehat jasmani tapi sehat secara fisik dan spiritual serta sehat social bermasyarakat. Untuk menciptakan suatu kondisi seperti ini di perlukan suatu keharmonisan dalam menjaga Kesehatan tubuh. Diantara beberap factor berikut yang mempengaruhi derajat Kesehatan adalah gaya hidup, factor social, ekonomi, politik, budaya, factor pelayanan Kesehatan, dan factor genetic. Keempat factor tersebut saling berinteraksi dan saling memberikan kontribusi dalam mempengaruhi derajat Kesehatan masyarakat. (Jacob & Sandjaya, 2018; Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018)

Dari proses diskusi dan tanya jawab juga diperoleh informasi bahwa keterbatasan informasi Kesehatan terjadi karena akses informasi tidak beragam, berbeda dengan akses yang terkadang diperoleh di wilayah yang mudah akses jaringan internet. Maka dari itu masyarakat menilai beberapa informasi terlambat mereka dapatkan. Terdapat beberapa factor yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap konsep sehat masyarakat diantaranya Pendidikan yang dianggap memiliki hubungan positif dengan pengetahuan tentang Kesehatan masyarakat. Orang yang telah mengenyam Pendidikan formal lebih mungkin memiliki akses literasi yang baik dalam memahami konsep sehat masyarakat. Kedua adalah akses terhadap informasi yang memiliki peran penting terhadap pengetahuan, adanya buku, artikel, website atau program Pendidikan Kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan tentang konsep sehat. Ketiga adalah lingkungan social, berinteraksi dengan lingkungan social mendukung Kesehatan dan mempromosikan pengetahuan tentang Kesehatan masyarakat dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman individu tentang konsep sehat. Keempat adalah pengalaman pribadi dengan penyakit atau isu Kesehatan tertentu, pengalaman ini bisa dating dari diri sendiri, keluarga atau lingkungan sekitar.(Herlan et al., 2020; Sani, 2011)

Factor demografi seperti usia, jenis kelamin, status social ekonomi dan latar belakang budaya juga dapat berperan dalam mempengaruhi pengetahuan tentang Kesehatan. Akses layanan Kesehatan merupakan factor pendukung terkait pemahaman masyarakat . media dan teknologi , budaya dan kepercayaan serta factor lingkungan turt mempengaruhi pemahaman tentang konsep sehat dalam masyarakat. Sangat penting untuk dipahami bahwa factor factor tersebut sering berinteraksi dan saling mempengaruhi.(Febrianto et al., 2019)

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian diperoleh informasi terkait salah satu indikator kondisi masyarakat sehat yakni dengan melihat rata rata kadar gula darah warga setempat yang mayoritas memiliki kadar gula darah normal. Adapun hasil diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat yang hadir diperoleh informasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap konsep sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Pulau Panjangn Kecamatan Sijantung kepada ketua RT 03 dan Pihak Sekolah Galang yang telah memberikan izin sehingga terlaksana nya kegiatan Pengabdian Masyarakat, serta kepada para warga wilayah pulau panjang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Duren, K. P. (2018). PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CALON IBU DALAM PENCEGAHAN KURANG ENERGI KRONIK IBU HAMIL (Studi pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.17>
- Herlan, H., Praptantya, D. B., Juliansyah, V., Efriani, E., & Dewantara, J. A. (2020). Konsep Sehat dan Sakit pada Budaya Etnis Dayak Kebahan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(1), 24–38. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i1.720>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/index>
- Krisna Triyono, S. D., & K. Herdiyanto, Y. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p04>
- Sani, F. N. (2011). ilaku hidup bersih dan sehaHUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SEHAT - SAKIT DENGAN SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *FAKHRUDIN NASRUL SANI Staf*, 2(2), 12–18.